

Mewujudkan UMKM Desa yang *Bankable* Melalui Edukasi Laporan Keuangan

¹⁾**Made Ratih NurmalaSari**

¹⁾Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
Email Corresponding: ratihnurmalaSari@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
UMKM Desa
Bankable
Edukasi
Laporan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu potensi yang mampu menggerakkan ekonomi desa. Namun dalam mengembangkan UMKM, Desa Paksebali Kabupaten Dawan Kecamatan Klungkung Bali mengalami hambatan dalam pemenuhan modal usaha yang sebagian besar penyebabnya adalah kurangnya edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu 25 pemilik UMKM Desa Paksebali untuk memahami dan mengelola keuangan mereka secara efektif, meningkatkan kredibilitas bisnis, dan memperoleh akses lebih mudah ke sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan dengan mengidentifikasi potensi desa, dilanjutkan dengan pengembangan materi edukasi laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, kemudian diakhiri dengan monitoring dan evaluasi dengan membuka konsultasi. Output dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman tentang laporan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan, peningkatan akses permodalan dari bank, serta peningkatan kinerja keuangan, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Beberapa peserta bahkan berhasil memperoleh modal dari Bank BRI berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat).

ABSTRACT

Keywords:
Rural MSMEs
Bankable
Education
Financial reports

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) represent one of the potentials capable of driving rural economies. However, in developing MSMEs, Paksebali Village in Dawan District, Klungkung Regency, Bali, faces obstacles in fulfilling business capital, mainly due to a lack of education regarding proper financial reporting. This community service aims to assist 25 MSME owners in Paksebali Village to understand and manage their finances effectively, enhance business credibility, and gain easier access to financing from formal financial institutions. The community service activities are divided into three stages: the preparation stage, which involves identifying the village's potentials, followed by the development of educational materials on simple financial reports such as profit and loss statements, balance sheets, and cash flow statements, and concluded with monitoring and evaluation by providing consultation sessions. The outputs of these activities include increased understanding of financial reports and financial management skills, improved access to funding from banks, as well as enhanced financial performance, business growth, and overall economic welfare of the village community. Some participants even managed to obtain capital from Bank BRI in the form of KUR (Kredit Usaha Rakyat).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Latar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi di tingkat lokal, terutama di daerah pedesaan. Namun, sering kali UMKM di desa menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka (Hadiwijoyo & Setyowati, 2019). Beberapa faktor berkontribusi pada tantangan ini, dan salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan (Gaur & Deshmukh, 2020). Menurut penelitian oleh

Smith (2019), kurangnya pendidikan formal dan keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti konsultan keuangan menjadi kendala utama dalam memahami laporan keuangan di daerah pedesaan. Hal ini membuat pengusaha kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai untuk mendukung permintaan permodalan. Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan juga dapat menghasilkan ketidakpercayaan dari pemberi modal (Brown, 2018). Menurut Garcia et al (2019), bank dan lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman lebih tertarik pada UMKM yang memiliki potensi pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang yang mampu ditunjukkan pada laporan keuangan yang lengkap per periode. Selain itu, menurut Jones et al. (2020), persepsi risiko yang tinggi terhadap bisnis di daerah pedesaan sering kali timbul akibat kurangnya transparansi keuangan dan kemampuan manajemen keuangan yang kurang. Akibatnya, pemberi modal cenderung enggan memberikan permodalan kepada bisnis-bisnis tersebut.

Pendidikan dan edukasi tentang laporan keuangan dapat menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini (Siregar & Wibowo, 2022). Melalui pemahaman yang kuat tentang laporan keuangan, pemilik UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka, meningkatkan kredibilitas bisnis, dan dengan demikian meningkatkan akses mereka ke sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Abdullah, 2020). Penelitian oleh Rahmawati & Kusumawati (2018) telah menunjukkan bahwa edukasi laporan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada UMKM, terutama dalam hal peningkatan kinerja keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan daya saing di pasar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sartika et al (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial UMKM di pedesaan, sehingga membantu dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka. Penelitian oleh Rahayu et al (2020) yang menyoroti tentang pertumbuhan UMKM desa menyatakan bahwa UMKM desa memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional. Namun, upaya untuk menyediakan edukasi pada daerah pedesaan sering kali masih terbatas, di mana akses terhadap sumber daya dan pelatihan sering kali terbatas (Tripathi, 2021). Selain itu, pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya tidak diikuti dengan monitoring dan evaluasi serta sesi konsultasi bagi pemilik UMKM yang berkendala.

Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali merupakan salah satu desa yang terbatas aksesnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema mewujudkan UMKM desa yang *bankable* melalui edukasi laporan keuangan menjadi penting untuk dilakukan di daerah ini karena banyaknya pemilik UMKM terutama yang bergerak di bidang dagang tedung (salah satu jenis perangkat upacara ritual keagamaan di Bali) masih memerlukan edukasi laporan keuangan, kemudian setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi serta pengadaan sesi konsultasi langsung dengan dosen dan pemateri. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemilik UMKM desa tentang pentingnya laporan keuangan, serta memberikan keterampilan praktis dalam menyusun, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

II. MASALAH

Permasalahan utama bagi pemilik UMKM di Desa Paksebali adalah kurangnya akses permodalan yang sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya pemahaman penyusunan laporan keuangan yang baik setiap periodenya. Untuk mengatasi permasalahan atau isu yang dihadapi tersebut, dilakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi UMKM Desa:

Melakukan survei dan wawancara dengan pemilik UMKM desa untuk mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan serta potensi pengembangan usaha.

Berikut adalah foto kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Identifikasi Kebutuhan UMKM

2. Pengembangan Materi Edukasi Laporan Keuangan Sederhana:

Mengembangkan materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan pemilik UMKM desa. Materi ini harus mencakup dasar-dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta interpretasi dan analisis terhadap informasi keuangan yang diperoleh.

3. Pendampingan dan Konsultasi Individual:

Menyediakan sesi konsultasi individual bagi pemilik UMKM yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menerapkan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam pelatihan. Pendampingan akan membantu memastikan bahwa pemilik UMKM dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan dalam bisnis mereka secara efektif.

III. METODE

1. Persiapan Awal (H-1 minggu)

- Identifikasi Lokasi dan Peserta: Identifikasi desa atau komunitas di Desa Paksebali Dawan Klungkung sebagai desa tempat dilaksanakan kegiatan serta pemilik UMKM yang menjadi target peserta. Terdapat komunitas penjual Tedung dengan jumlah target peserta yaitu 25 pemilik UMKM Tedung dan alat persembahan lain.
- Penyusunan Materi dan Rencana Kegiatan: Persiapkan materi edukasi laporan keuangan sederhana berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Rencana kegiatan mencakup agenda, durasi, dan metode pelaksanaan.
- Koordinasi dengan Pihak Terkait: Koordinasikan dengan pihak terkait seperti pemerintah desa, bank BRI, dan pemilik UMKM untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan (Sabtu 16 Maret 2024)

- Pembukaan dan Pengantar: Sambutan dari pihak kampus, sambutan dari Bapak I Ketut Suryartika selaku pejabat perbekel Desa Paksebali dan perkenalkan pembicara, yakni analis kredit bank BRI dan dosen akuntansi yang ahli pada pelaporan keuangan
- Presentasi Materi: Analis kredit bank BRI memberikan penjelasan tentang proses kredit bank, persyaratan, dan manfaat bagi UMKM. Kemudian, dosen akuntansi mempresentasikan materi edukasi

tentang laporan keuangan sederhana.

- c. Diskusi dan Praktik: Fasilitasi sesi diskusi interaktif di antara peserta dan pembicara. Berikan contoh kasus dan praktik membuat laporan keuangan sederhana secara langsung.
- d. Pendampingan Individu: Setelah presentasi, berikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi secara individu dengan pembicara untuk mendiskusikan masalah spesifik yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan UMKM mereka.

Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 3. Pemaparan Materi Kredit Usaha Rakyat oleh Analis BRI



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana oleh Dosen

3. Pemantauan dan Evaluasi (Minggu, 17 Maret 2024)

- a. Monitoring Pelaksanaan: Amati perkembangan kegiatan dan pastikan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Evaluasi Peserta: Lakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta, keterampilan yang diperoleh, dan

- tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan.
- c. Evaluasi Diri: Lakukan evaluasi internal terhadap kegiatan, identifikasi keberhasilan, serta kendala yang dihadapi untuk perbaikan di masa mendatang.
 - d. Follow-Up: Lakukan tindak lanjut dengan peserta untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan diterapkan dalam praktik dan memberikan dampak yang positif bagi UMKM mereka.

Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 5. Sesi Konsultasi dan Evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Mewujudkan UMKM Desa yang *Bankable* melalui Edukasi Laporan Keuangan," berbagai hasil output dapat diamati:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Laporan Keuangan:

Peserta, yakni pemilik UMKM desa, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar laporan keuangan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan neraca, dan laporan laba rugi, yang berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Rahmawati & Kusumawati (2018) yang menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM desa.

2. Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan:

Peserta mampu mengimplementasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kegiatan tersebut dalam manajemen keuangan sehari-hari usaha mereka. Mereka lebih terampil dalam mengelola arus kas, melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, dan membuat keputusan finansial yang lebih cerdas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sartika et al (2019).

3. Peningkatan Akses ke Pembiayaan:

Sejumlah peserta melaporkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka lebih percaya diri dalam mengajukan pinjaman kepada bank, termasuk Bank BRI. Beberapa peserta bahkan telah berhasil memperoleh pembiayaan tambahan untuk mengembangkan bisnis mereka.

4. Peningkatan Kerjasama dengan Bank dan Institusi Keuangan:

Adanya kehadiran analis kredit dari Bank BRI dalam kegiatan ini telah memperkuat hubungan antara pemilik UMKM dengan bank setempat. Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan dan proses pengajuan kredit, serta manfaat yang dapat diperoleh dari kerjasama dengan lembaga keuangan formal, sesuai dengan penelitian oleh Abdullah (2020) yaitu terjadi peningkatan akses ke sumber pembiayaan dengan diadakannya edukasi laporan keuangan.

5. Dampak Jangka Panjang:

Kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi UMKM desa, termasuk peningkatan kinerja keuangan, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahayu et al (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi pada masyarakat desa mampu menggerakkan ekonomi secara nasional.

Hasil output ini menegaskan bahwa edukasi laporan keuangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas dan *bankability* UMKM desa, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal maupun nasional.

V. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Mewujudkan UMKM Desa yang *Bankable* melalui Edukasi Laporan Keuangan", terlihat bahwa edukasi laporan keuangan sederhana memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan bankability UMKM di tingkat desa. Peserta, yaitu pemilik UMKM desa, mengalami peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan dan proses pengajuan kredit kepada lembaga keuangan formal, seperti Bank BRI. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa secara keseluruhan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kelangsungan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di masa yang akan datang, beberapa langkah dapat diambil:

Pemberdayaan Komunitas Lokal: Dorong pembentukan kelompok atau jaringan UMKM di tingkat desa yang dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam manajemen keuangan dan pengembangan bisnis.

Pelatihan Berkelanjutan: Selenggarakan pelatihan berkala tentang topik terkait manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan bisnis lainnya untuk terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan pemilik UMKM desa.

Kerjasama dengan Pihak Terkait: Lanjutkan kerjasama dengan lembaga keuangan formal, seperti bank lokal atau koperasi, untuk menyediakan layanan dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM desa.

Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melakukan pelatihan dan pengembangan bagi para pendamping masyarakat, termasuk dosen dan analis kredit, untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Dengan mengadopsi pendekatan berkelanjutan dan melanjutkan upaya kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pengembangan UMKM desa dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Suwarto, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2020). The Impact of Financial Literacy on SMEs Performance in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 6(2), 10-18.
- Brown, A. (2018). Enhancing Financial Literacy in Rural Communities. *Journal of Rural Development*, 25(2), 45-58.
- Garcia, M., Hernandez, R., & Martinez, S. (2019). Collateral Requirements and SME Financing: Evidence from Microfinance Banks. *Small Business Economics*, 53(2), 145-162.
- Gaur, A. S., & Deshmukh, S. G. (2020). Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Sustainable Development Goals (SDGs): Indian Perspective. *Management Research Review*, 43(9), 982-1003. DOI: 10.1108/MRR-05-2019-0244
- Hadiwijoyo, D., & Setyowati, N. (2019). The Role of Financial Literacy in Enhancing SMEs Performance in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 8(12), 1-7.
- Jones, B., Smith, C., & Williams, D. (2020). Challenges of Accessing Capital in Rural Areas: A Study of Small Businesses in Rural America. *Journal of Rural Economics*, 15(3), 78-92.
- Kusumawati, A. D., & Rahmawati, A. (2018). The Effect of Financial Literacy, Financial Management, and Entrepreneurship Education on the Performance of SMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1-10.
- Rahayu, S., Rizal, A., Nur, F., & lainnya. (2020). Potensi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Sartika, D., Sudaryanto, B., Mulyani, S., & lainnya. (2019). Peran Edukasi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Siregar, R., & Wibowo, A. (2022). Enhancing Financial Literacy for Rural Entrepreneurs: Evidence from a Community Engagement Program in Indonesia. *Journal of Development Studies*, 19(4), 321-335. DOI: 10.1080/00220388.2022.2069445
- Suwarto, M. (2023). Financial Literacy Program for Rural Micro-Enterprises: Case Study of Community Empowerment in Indonesia. *Journal of Community Development*, 12(2), 45-58.
- Tripathi, D. (2021). Financial Literacy and SME Performance: Evidence from India. *Journal of Financial Economic Policy*, 13(3), 521-539. DOI: 10.1108/JFEP-01-2021-0013.